

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil Akbar. (2016). Perdagangan Beras Di Sulawesi Selatan 1947-1956. *Jurnal Pattingalloang*, 3(2), 66–84. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1063088&val=6075&title=PERDAGANGAN BERAS DI SULAWESI SELATAN 1947-1956>
- Agustang, Mulyani, S., & Indrawati, E. (2021). *Budidaya Rumput Laut: Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. CV. Berkah Urami.
- Akmal, Lideman, Hamzah, Ipg, A., Moh, S., & Ilham. (2014). Ujicoba Lama Perendaman Tirisan Rumput Laut Pasca Panen. *Octipus*, 3(2), 261–268.
- Ammarrel, G. (2016). *Navigasi Bugis* (N. Sirimorok (ed.)). Ininnawa.
- Andaya, L. Y. (2013). *Warisan Arung Palakka; Sejarah Sulawesi Selatan Abad ke 17* (N. Sirimorok & A. Mansyur M. (eds.)). Ininnawa.
- ANTARA. (2015). *Potensi Rumput Laut Pulau Tanakeke 200 Ton*. <https://makassar.antaranews.com/berita/65147/potensi-rumput-laut-pulau-tanakeke-200-ton>
- Arief, A. A. (2021). *Nelayan Pulau Kecil dan Kapitalisme* (Pertama). Deepublish.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Yusri, M., Zamhuri, & Yusuf, S. (2014). The Poverty Reality of Coastal and Agriculture: How Severe the Seaweed Farmers and Cocoa Smallholders Are? *International Journal of Agriculture System*, 2(2), 119–131. <http://pasca.unhas.ac.id/ijas/pdf/3> IJAS Vol. 2 Issue 2 December 2014.pdf
- Basri, H. ;, & Afdal, Y. (2020). Hak Pengusahaan Perairan Pesisir dalam Perspektif Hukum Agraria dan Pulau-Pulau Kecil. *Pandecta: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum (Research Law Journal)*, 7(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/view/2389>
- Bersntein, H. (2019). *Dinamika Kelas dan Perubahan Agraria* (Revisi). INSISTPress.
- Blue Forests. (2023). *Pulau Tanakeke dulu dan kini*. Blue Forests. <https://blue-forests.org/id/ruang-berita/kabar-dari-kami/pulau-tanakeke-dulu-dan-kini/>
- BPS. (2022). *Kepulauan Tanakeke dalam Angka 2022*.
- BPS TAKALAR. (2023). *KABUPATEN TAKALAR DALAM ANGKA*.
- Budiman, A. (1995). *Teori-Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia.
- Burns, T. (2021). The concept of a social formation in the writings of E. P. Thompson and Ellen Meiksins Wood. *Capital and Class*. <https://doi.org/10.1177/03098168211029000>
- Carrasquilla-Henao, M., Ban, N., Rueda, M., & Juanes, F. (2019). The mangrove-fishery relationship: A local ecological knowledge perspective. *Marine Policy*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103656>
- Chandra, W. (2020). *Aksi Penolakan Nelayan dan Sengkarut Tambang Pasir Laut di Makassar*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2020/07/13/aksi-penolakan->

nelayan-dan-sengkarut-tambang-pasir-laut-di-makassar/

- Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Chopin, T. (2014). Seaweeds: top mariculture crop, ecosystem service provider. *Global Aquaculture Advocate*, September/October, 54–56.
- Dillehay, T. D., Ramírez, C., Pino, M., Collins, M. B., Rossen, J., & Pino-Navarro, J. D. (2008). Monte Verde: Seaweed, food, medicine, and the peopling of South America. *Science*, 320(5877), 784–786. <https://doi.org/10.1126/science.1156533>
- Erna. (2016). *Wujudkan Ketahanan Energi Nasional Melalui Pengolahan Rumput Laut Sebagai Sumber Energi Terbarukan*. 1–7.
- Flegel, T. W., & Alday-Sanz, V. (1998). The crisis in Asian shrimp aquaculture: Current status and future needs. *Journal of Applied Ichthyology*, 14(3–4), 269–273. <https://doi.org/10.1111/j.1439-0426.1998.tb00654.x>
- Habibi, M. (2018). 'Petani' dalam Lintasan Kapitalisme. *IndoPROGRESS*, April, 1–16.
- Habibi, M. (2021). Masters of the countryside and their enemies: Class dynamics of agrarian change in rural Java. *Journal of Agrarian Change*, 21(4), 720–746. <https://doi.org/10.1111/joac.12433>
- Habibi, M. (2023). *Capitalism and Agrarian Change : Class, Production and Reproduction in Indonesia*. Routledge.
- Halik, H. A. (2021). *Formasi Sosial dan Strategi Nafkah Rumah Tangga (Kasus Komunitas Nelayanb Torani di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan)* (Issue March).
- Hall, D., Hirsch, P., & Li, T. M. (2020). *Kuasa Eksklusi (Pertama)*. INSISTPress.
- Hamid, S. A. (2017). *Motivasi Nelayan Bugis- Makassar Beroperasi di Perairan Australia (Wilayah Studi : Pulau-pulau Sembilan-Barrang Lompo-Taka Bonerate)*. 5(1), 48–58.
- Haq, I. (2017). “ *FROM BATANAM TO BASENSO* ”: *Komodifikasi Subsistensi dan Transformasi Cara Produksi Petani Pegunungan Di Tobaku Sulawesi Tengah*. Universitas Gajah Mada.
- Heijden, P. G. M. Van Der, Lansbergen, R., Axmann, H., Soethoudt, H., Tacken, G., & Rukminasari, N. (2022). *Seaweed in Indonesia: Farming, Utilization and Research*.
- Hidayat, A., & Rachmawatie, D. (2021). *Deforestasi Ekosistem Mangrove di Pulau Tanakeke, Sulawesi Selatan, Indonesia*. 13(December), 441–456.
- Hindess, B., & Hirst, P. (1977). *Mode of Production and Social Formation*. MACMILAN PRESS.
- Hurni, K., & Fox, J. (2018). The expansion of tree-based boom crops in mainland Southeast Asia: 2001 to 2014. *Journal of Land Use Science*, 13(1–2), 198–219. <https://doi.org/10.1080/1747423X.2018.1499830>
- Ilmi, N. (2020). *Dampak peralihan nelayan tangkap menjadi pembudidaya rumput laut di kecamatan ujung bulu kabupaten bulukumba*. 1–12.
- Juliana, A., Gunawan, F., & Hakimi, Mu. (2023). Analisis budaya gotong royong terhadap kerukunan beragama di desa pambang pesisir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan*

*Keislaman*, 79–84.

- KKP. (2021). *Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi, KKP Komitmen Genjor Produksi Rumput Laut*. <https://kkp.go.id/djpb/artikel/32618-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-kkp-komitmen-genjot-produksi-rumput-laut>
- Kontan. (2013). *Ekspor rumput laut ke Eropa terus digenjot*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/ekspor-rumput-laut-ke-eropa-terus-digenjot>
- Kusumastanto, P. D. T., & Satria, D. A. (2011). Strategi Pembangunan Desa Pesisir Mandiri. *Dimuat Dalam Buku “ Menuju Desa 2030”* (Bogor :Crestpen Press).
- Langford, Z., Saleh, H., Waldron, S., & Sulfahri. (2021). *Ketika Industri Perikanan Terpuruk Selama Pandemi, Riset Ungkap Budidaya Rumput Laut Indonesia Justru Berkembang Pesat*. The Conversation. <https://theconversation.com/ketika-industri-perikanan-terpuruk-selama-pandemi-riset-ungkap-budi-daya-rumput-laut-indonesia-justru-berkembang-pesat-157046>
- Li, T. M. (2002). Local histories, global markets: Cocoa and class in upland Sulawesi. *Development and Change*, 33(3), 415–437.
- Li, T. M. (2020). *Kisah dari Kebun Terakhir*. Marjin Kiri.
- Longo, Stefano B., R. C. and B. C. (2015). *The Tragedy of the Commodity: Oceans, Fisheries, and Aquaculture*. Rutgers University Press.
- Longo, S. B. (2010). *Mediterranean Rift: Socio-Ecological Transformations in the Sicilian Bluefin Tuna Fishery*. <https://doi.org/10.1177/0896920510382930>
- Longo, S. B., & Clark, B. (2012). *The Commodification of Bluefin Tuna: The Historical Transformation of the Mediterranean Fishery*. 12(July), 204–226.
- Longo, S. B., Clausen, R., & Clark, B. (2014). Capitalism and the Commodification of Salmon: From Wild Fish to a Genetically Modified Species. *Monthly Review*. <https://monthlyreview.org/2014/12/01/capitalism-and-the-commodification-of-salmon/>
- Lorimer, D. (2013). *Pokok-Pokok Materialisme Historis*. Bintang Nusantara.
- Mahmud, A. (2019). Rekonstruksi Pemikiran Sajogyo Tentang Kemiskinan dalam Perspektif Agraria Kritis. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i1.322>
- Mardika, I. M., Suwendri, N. M., Laksmi, A. A. R. S., & Pidada, I. B. A. (2021). Implications Of Seaweed Cultivation In Coastal Area Nusa Penida Bali. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(8), 4058–4069.
- Maulana, I. (2018). DESKRIPSI DAMPAK PERALIHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI SAWAH KE PETANI RUMPUT LAUT TERHADAP MOBILITAS SOSIAL (Studi Pada Masyarakat Desa Bahonsuai Kec. Bumiraya Kab. Morowali). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 373. <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i3.9178>
- Merdekawati, W. (2018). Rumput Laut, Makanan Sehat Abad 21. *Journal*, 60(52), 1–11.
- Merdekawati, W., & Susanto, A. . (2009). *Kandungan dan komposisi pigmen rumput laut serta potensinya untuk kesehatan*. 4(2), 41–47.
- Muh Kamim, A. B. (2020). *Ocean Grabbing* di Indonesia dan Malaysia: Catatan Krisis Sosio-

- Ekologis Dampak Proyek Reklamasi. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 105–120. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1587>
- Mulyanto, D. (2008). Konsep Proletarisasi dan Akumulasi Primitif dalam Teori Kependudukan Marxis. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(2), 81.
- Mulyanto, D. (2018). *Genealogi Kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*. Resist Book.
- Muthohharoh, N. H. (2014). *Hak kepemilikan dan persepsi pembudidaya rumput laut terhadap zona budidaya bahari desa kemujan tnkj nur hannah muthohharoh*.
- Nghiem, T., Kono, Y., & Leisz, S. J. (2020). Crop boom as a trigger of smallholder livelihood and land use transformations: The case of coffee production in the Northern Mountain Region of Vietnam. *Land*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/land9020056>
- Nur, A. A. Ju., & Nurwati, N. (2023). *DAMPAK PASCA REKLAMASI TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR*. 7(2).
- Nur, S. S., & Saleng, A. (2013). Aspek Sosioyuridis Lahan Budidaya Rumput Laut Sebagai Mahar Perkawinan di Kabupaten Bantaeng-Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Akuakultur Indonesia*, 3, 55.
- Prawiranegara, I., Kasiyono, Syafiq, M., Anggraini, N. V., Jalil, Z. S., & Bachriadi, D. (2021). *Buku Pegangan: Kajian Agraria Kritis*. ARCBooks.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Radjawali, I. (2011). Social Networks and the Live Reef Food Fish Trade: Examining Sustainability. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 4, 67–102. <https://doi.org/10.14203/jissh.v4i0.119>
- Rahadiati, A., Soewardi, K., Wardiatno, Y., & Sutrisno, D. (2018). Pemetaan Sebaran Budidaya Rumput Laut: Pendekatan Analisis Multispektral dan Multitemporal (Studi Kasus di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan). *Majalah Ilmiah Globe*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24895/mig.2018.20-1.718>
- Rahmat, Y. N., & Neilson, J. (2023). The ebb and flow of capital in Indonesian coastal production systems. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 44(2), 300–321. <https://doi.org/10.1111/sjtg.12483>
- Razak, A. (2001). *Studi Pemanfaatan Perairan Teluk Rewataya Sebagai Areal Budidaya Rumput Laut di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar*.
- Saleh, N. A. (2019). PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA KOMUNITAS NELAYAN PESISIR: DARI NELAYAN KE PETANI RUMPUT LAUT (Studi Kasus Budi Daya Rumput Laut di Kelurahan Pakbiringa, Kabupaten Jeneponto). *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 233–250. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v10i2.17>
- Shohibuddin, M. (2018). *Perspektif Agraria Kritis: Teori, Kebijakan, dan Kajian Empiris*. STPN Press.
- Shohibuddin, M., & Wiradi, G. (2009). Metodologi studi agraria: karya terpilih. In *Institut Pertanian Bogor: Sajogyo Institute, Bogor, Indonesia*. (Pertama, Issue April). Sajogyo Institute.

- Sihaloho, M., Wahyuni, E. S., Kinseng, R. A., & Tjonronegoro, S. M. (2016). Perubahan Struktur Agraria , Kemiskinan , Rural Poverty , Population Mobility , And Agrarian Change : A Historical Overview. *Sodality: J Sosiologi Pedesaan*, 4 (1), 48–60.
- Sikor, T., & Vi, P. T. T. (2005). The dynamics of commoditization in a Vietnamese uplands village, 1980-2000. *Journal of Agrarian Change*, 5(3), 405–428. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0366.2005.00106.x>
- Sitorus, H. (2018). *Budidaya Rumput Laut Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir*.
- Sitorus, M. F. (2004). Kerangka Dan Metode Kajian Agraria. *Jurnal Analisis Sosial*, 9(1), 111–124.
- Soegiarto, A., & Sulustijo. (1990). Utilization and farming of seaweeds in Indonesia. *Symposium on Culture and Utilization of Algae in Southeast Asia, 8-11 December 1981, Tigbauan, Iloilo, Philippines, 1900*(Tydeman 1903), 9–19.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Suparmi, & Sahri, A. (2009). Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri dan Kesehatan. *Jurnal SULTAN AGUNG*, 44(118), 95–116.
- Suwondo, B. A. H. M. J. N. A. G. A. J. (1977). *Ceritera Rakyat Daerah Sulawesi Selatan*. 91.
- Tabrani, S. (2020). Analisis Perbandingan Efektivitas Budidaya Rumput Laut (E. Cottoni) Menggunakan Metode Longline, Rakit Apung, dan Metode Kerambak jaring Apung di Perairan Ketapang Lampung Selatan, Lampung. In *SKRIPSI*.
- Tangko, A. M. (2009). Budidaya Rumput Laut Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Media Akuakultur*, 3(2), 137–144.
- Theberge, A. E. (2021). *The Siboga Expedition*. <https://www.hydro-international.com/content/article/the-siboga-expedition>
- VOI. (2023). *Warga Pulau Lae-Lae Gelar Aksi Tolak Reklamasi di Makassar*. VOI. <https://voi.id/berita/280432/warga-pulau-lae-lae-gelar-aksi-tolak-reklamasi-di-makassar>
- White, B. (2017). The myth of the harmonious village. *Inside Indonesia*. <https://www.insideindonesia.org/editions/edition-128-apr-jun-2017/the-myth-of-the-harmonious-village>
- Wijaya, D. R., Ekasari, R., Widiastuty, L., Arranury, Z. F., & Karni, T. A. (2021). *Faktor Penyebab Dekompresi Pada Nelayan Penyelam di Pulau Barrang Lompo*. XVII(1), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.2005>
- Zhang, Q. F. (2015). Class Differentiation in Rural China: Dynamics of Accumulation, Commodification and State Intervention. *Journal of Agrarian Change*, 15(3), 338–365. <https://doi.org/10.1111/joac.12120>

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

**Lampiran 1 .** Harga rumput laut kering (kg) di Tanakeke tahun 1987-2000-an

<b>Tahun</b>	<b>Harga lokal (kg)</b>
<b>1987</b>	Rp. 100
<b>1990</b>	Rp. 300
<b>1995</b>	Rp. 500
<b>1997</b>	Rp. 3000
<b>2000</b>	Rp. 3500

Sumber : data lapangan dan (Razak, 2001) yang telah diolah

**Lampiran 2.** Transaksi lahan budidaya di Tanakeke tahun 1996- sekarang

<b>Tahun</b>	<b>Harga</b>	<b>Perkiraan Luas (Ha)</b>	<b>Kapasitas Jumlah bentang</b>
<b>1996</b>	100.000	0,5	100 tali
<b>2002</b>	750.000	0,5	100 tali
<b>2012</b>	9.500.000	0,5	100 tali
<b>2013</b>	10.000.000	0,5	100 tali
<b>2017</b>	10.000.000	0,5	100 tali
<b>2019</b>	20.000.000	0,5	100 tali
<b>2021</b>	50.000.000	0,5	100 tali
<b>Sekarang</b>	Puluhan juta	0,5	100 tali

Sumber : data lapangan

**Lampiran 3.** Transformasi dari kerja bersama menjadi kerja upahan di Kepulauan Tanakeke dari tahun 1987- sekarang

<b>Tahun</b>	<b>Bentuk Upah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1987-1990</b>	Tidak diupah	Kerja pengikatan masih dilakukan secara sukarela dan saling membantu
<b>1991</b>	Rumput laut	Upah diberikan dalam bentuk sisa bibit rumput laut yang diikat
<b>2000</b>	Rp.500	Upah mulai diberikan dalam bentuk uang tunai
<b>2010</b>	Rp. 2000	Sistem upah
<b>2020</b>	Rp. 4000	Sistem upah
<b>2023</b>	Rp. 5000	Sistem upah

Sumber : data lapangan



## Lampiran 4. Format Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

**Nama** :

**Umur** :

**Pendidikan** :

**Pekerjaan** :

**Pekerjaan lainnya** :

**Jumlah tanggungan** :

**Desa/ Dusun** :

### Alat Produksi

Luas Lahan :

Jumlah bentangan :

Perahu :

Tempat penjemuran :

Gudang penyimpanan :

### Relasi Produksi

Pola pengolahan lahan :

Relasi kerja :

Pola akses ke kredit :

Ketenagakerjaan :

Relasi komoditas :

Teknik produksi :

Pembagian hasil kerja :

### Reproduksi Kelas

Petani kaya :

Produsen mandiri :

Kelas sawi (pekerja) :

**Lampiran 5. Daftar Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Panjang tali bentang</b>	<b>Jarak tanam</b>	<b>Jumlah tali bentang</b>	<b>Luas (ha)</b>
1.	Dg. Gassing	21 depa/ 37,8 m	1,8 m	300 tali	2 hektar
2.	Asrul	20 depa/ 36 m	1,5 m	200 tali	1,08 hektar
3.	Dg. Nai	25 depa/ 45 m	1,8 m	150 tali	1,2 hektar
4.	Dg. Se're	20 depa/ 36 m	1,5 m	300 tali	1,6 hektar
5.	H Bombong	22 depa/ 39,6 m	1,8 m	350 tali	2,49 hektar
6.	Ilyas	25 depa/ 45 m	1,5 m	100 tali	0,67 hektar
7.	Kuding dg. Sutte	20 depa/ 36 m	1,5 m	100 tali	0,54 hektar
8.	Lukman	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar
9.	Sangkala dg. Maling	20 depa/ 36 m	1,8 m	320 tali	2,07 hektar
10.	Dg. Pasang	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar
11.	Dg. Nassa	20 depa/ 36 m	1,5 m	300 tali	1,6 hektar
12.	Dg. Nawang Bakri	20 depa/ 36 m	1,5 m	200 tali	1,08 hektar
13.	Dg. Lewa	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar
14.	Dg. Mangka	20 depa/ 36 m	1,5 m	200 tali	1,08 hektar
15.	Dg. La'bang	20 depa/ 36 m	1,5 m	350 tali	1,89 hektar
16.	Dg Taba	20 depa/ 36 m	1,8 m	200 tali	1,2 hektar
17.	Dg Nompo Podang	20 depa/ 36 m	1,8 m	200 tali	1,2 hektar
18.	Dg. Emba Bulu	20 depa/ 36 m	1,5 m	200 tali	1,08 hektar
19.	Janji dg. Nanre	20 depa/ 36 m	1,5 m	200 tali	1,08 hektar
20.	Dg. Sore	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar
21.	Dg. Lira	25 depa/ 45 m	1,5 m	100 tali	
22.	H Bali (Dg. Siriwa)	25 depa/ 45 m	1,5 m	350 tali	2,36 hektar
23.	Dg. Manye	25 depa/ 45 m	1,5 m	400 tali	2,7 hektar
24.	Dg. Ero	25 depa/ 45 m	1,5 m	370 tali	2,4 hektar
25.	Dg. Nippi	25 depa/ 45 m	1,8 m	200 tali	1,6 hektar
26.	Dg Tutu	25 depa/ 45 m	1,5 m	300 tali	2 hektar

27.	Dg. Rurung	25 depa/ 45 m	1,5 m	200 tali	1,35 hektar
28.	Dg. Sutte	25 depa/ 45 m	1,8 m	70 tali	0,5 hektar
29.	Hendi	21 depa/ 37,8 m	1,8 m	25 tali	0,17 hektar
30.	Dg. Tola	25 depa/ 45 m	1,8 m	70 tali	0,5 hektar
31.	Dg. Imang	25 depa/ 45 m	1,8 m	350 tali	2,8 hektar
32.	H Tinri dan Dg. Nompo	21 depa/ 37.8 m	1,8 m	350 tali	2,3 hektar
33.	Dg. Sage	25 depa/ 45 m	1,5 m	50 tali	0,3 hektar
34.	Ical	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar
35.	Dg. Muang	20 depa/ 36 m	1,5 m	150 tali	0,8 hektar

Catatan :

- Perbedaan ukuran tali, jarak tanam, dan jumlah tali dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-struktur. Selain itu, penulis juga melakukan survei terhadap informan dengan menggunakan kuisisioner (lihat format kuisisioner).
- Untuk menghitung luas lahan indikatif digunakan rumus; **Panjang Tali (m) x (Jarak Tanam x Jumlah Tali) = Luas Lahan (m<sup>2</sup>)**

## Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian

